

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Komunikasi Simbolik dalam Ritual Adat Pernikahan Batak Toba adalah:

1. Sebelum menuju ritual adat pernikahan Batak Toba, pasangan akan melaksanakan beberapa ritual terlebih dahulu yaitu *marhusip-husip*, *marhata sinamot*, *martumpol*, dan *manjalo pasu-pasu parbagason*. Setelah pelaksanaan ritual tersebut maka ritual adat pernikahan Batak Toba bisa dilaksanakan. Adapun ritual dalam pernikahan adat Batak Toba terdiri dari penyambutan, pembagian *jambar* dan *mangulosi*. Dalam proses pelaksanaannya terdiri dari beberapa simbol, yaitu:
 - a. *Sinamot*.
 - b. *Iddahan sibuha-buhai*.
 - c. *Mandar hela*.
 - d. *Tandok boras sipirnitondi*.
 - e. *Dekke*.
 - f. Pemberian *jambar*.
 - g. *Mangulosi*.

- h. *Manortor*.
2. Setiap pelaksanaan ritual adat pernikahan Batak Toba diyakini memiliki makna yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam berkeluarga. Adapun makna dari simbol-simbol dalam ritual adat pernikahan Batak Toba adalah:
- a. *Sinamot*: Menunjukkan kesanggupan dan harga diri dari pihak *paranak* atau pihak laki-laki.
 - b. *Iddahan sibuha-buhai*: Makan bersama untuk memohon kepada Tuhan agar ritual adat pernikahan berjalan dengan baik dan lancar.
 - c. *Mandar hela*: Sarung yang akan digunakan oleh menantu laki-laki untuk membantu dalam pelaksanaan acara adat yang lainnya.
 - d. *Tandok boras sipirnitondi*: Rezeki yang lancar, sehat secara jasmani dan rohani.
 - e. *Dekke*: kesuburan dan keturunan yang banyak.
 - f. Pemberian *jambar*: Sukacita dari keluarga.
 - g. *Mangulosi*: Kain yang mampu mengikat dan melindungi pasangan mempelai.
 - h. *Manortor*: Bentuk sukacita dari keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menguraikan saran sebagai berikut:

1. Simbol-simbol komunikasi yang terdapat dalam ritual adat pernikahan sebaiknya dipelajari sehingga dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya terutama yang secara langsung mendapatkan simbol-simbol komunikasi tersebut seperti pasangan mempelai, kerabat ataupun tamu undangan yang hadir.
2. Makna simbolik bisa ditemukan di mana saja dan kapan saja seperti dalam penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan ritual adat pernikahan. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika setelah ini pembaca bisa memilih topik penelitian serupa namun dikaji dengan hal yang berbeda seperti semiotika dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J. Pengantar Komunikasi Massa Melek Media & Budaya. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Cangara, Hafied. (2017). Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Diana, T., & Tantoro, S. (2017). *Makna Tari Tortor Dalam Upacara Adat Perkawinan Suku Batak Toba Desa Tangga Batu Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, University).
- Hanan, H., Suwardhi, D., Nurhasanah, T., & Santa Bukit, E. (2015). Batak Toba cultural heritage and close-range photogrammetry. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184, 187-195.
<https://simbolon.tripod.com/> diakses pada 10 September pukul: 01:33 WITA
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16-19.
- Hutabarat, F. M., Ermanto, E., & Juita, N. (2013). Keperabatan Bahasa Batak Toba Dengan Bahasa Batak Mandailing. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 59-71.
- Kartika, T. (2012). Pola Komunikasi Etnis Besemah (Kajian Etnografi Komunikasi Pada Kelompok Etnis di Pagaralam Sumatra Selatan). *Kom & Realitas Sosial*, 4(4).
- Kriyantono, Rachmat. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Morrisan. (2018) Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenada Media Group
- Mulyana, D. (2016). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ningsih, S. W. (2020). *Komunikasi nonverbal dalam pernikahan adat Batak ditinjau dari nilai-nilai islam Di Desa Mandurana Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Octavianus, A. (2019). *Komunikasi Ritual Dalam Upacara Mengadati* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Pardosi, J. (2008). Makna Simbolik Umpasa, Sinamot, dan Ulos Pada Adat Perkawinan Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 101-108.
- Ratna, N.K. (2016). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Simanjuntak, A. M. (2020). Pelaksanaan Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Medan Area Kota Medan Tahun 1970-1982.
- Simatupang, M. N. (2016). *Proses Penyematan Ulos (Mangulosi) dalam Pernikahan Adat Suku Batak Toba” (Studi Kasus Mangulosi Dalam Perspektif Interaksi Simbolik pada Pernikahan Batak Toba di Gorga Mangampu Tua-Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Sirait, D. M., & Hidayat, D. (2015). Pola Komunikasi Pada Prosesi Mangulosi Dalam Pernikahan Budaya Adat Batak Toba. *J-IKA*, 2(1), 23-31.
- Siregar, N. S. S. (2012). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100-110.
- Sitompul, A. (2017). *Makna Simbolik Pada Upacara Pernikahan Suku Adat Batak Toba Di Sumatera Utara* (Doctoral dissertation).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.